



## Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Absensi Karyawan terhadap Efektivitas Kerja

Ahmad Nursodiq<sup>1</sup>, Arfiannisa Kayla<sup>2</sup>, Azay Agustian<sup>3</sup>, Juan Montoya Darmawan<sup>4</sup>, Revrico Ramadhino<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang

### Abstract

Received: 20 Januari 2026

Revised: 29 Januari 2026

Accepted: 6 Februari 2026

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem informasi absensi berbasis teknologi guna meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja karyawan. Kenyataannya banyak organisasi yang telah menerapkan sistem absensi digital tetapi belum memanfaatkannya secara optimal sebagai instrumen manajerial. Permasalahan penelitian ini terletak pada sejauh mana pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan berpengaruh terhadap efektivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan dan kaitannya dengan efektivitas kerja berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang membahas sistem informasi absensi, disiplin kerja, dan efektivitas kerja karyawan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi absensi yang optimal mampu meningkatkan disiplin kerja, ketepatan waktu, tanggung jawab karyawan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Sistem absensi yang terintegrasi dengan kebijakan organisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas kerja karyawan. Inilah mengapa pemanfaatan sistem informasi absensi perlu didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan komitmen manajemen agar memberikan dampak maksimal.

**Keywords:** sistem informasi absensi, efektivitas kerja, disiplin kerja, kinerja karyawan, studi

(\*) Corresponding Author:

[Dosen02526@unpam.ac.id](mailto:Dosen02526@unpam.ac.id),  
[azayaagustian01@gmail.com](mailto:azayaagustian01@gmail.com),  
[irzanrico@gmail.com](mailto:irzanrico@gmail.com)

[arfiannisakaylanih@gmail.com](mailto:arfiannisakaylanih@gmail.com),  
[jubanpre@gmail.com](mailto:jubanpre@gmail.com)

**How to Cite:** Nursodiq, A., Kayla, A., Agustian, A., Darmawan, J. M., & Ramadhino, R. (2026). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Absensi Karyawan terhadap Efektivitas Kerja. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12(7.D), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13618>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk melakukan digitalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pada aspek absensi karyawan. Sistem absensi yang sebelumnya bersifat manual kini banyak digantikan oleh sistem berbasis website, aplikasi, maupun biometrik guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran (Valerian & Dahlia, 2024). Absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi indikator kedisiplinan dan tanggung jawab karyawan dalam bekerja. Penerapan sistem absensi berbasis teknologi dinilai mampu meminimalisir kecurangan serta mempercepat proses pengolahan data kehadiran (Supriyadi et al., 2023). Oleh



karena itu, sistem informasi absensi memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja dan efektivitas kerja karyawan di berbagai sektor organisasi.

Efektivitas kerja karyawan merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Efektivitas kerja mencakup pencapaian target, kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas (Batviano et al., 2023). Pada manajemen modern, efektivitas kerja tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan sistem informasi yang mendukung proses kerja karyawan. Sistem informasi sumber daya manusia, termasuk sistem absensi, menyediakan data yang akurat dan relevan untuk evaluasi kinerja karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kerja secara signifikan (Marcelina & Irsyad, 2023).

Disiplin kerja merupakan faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas kerja karyawan. Tingkat kedisiplinan yang tinggi tercermin dari kepatuhan terhadap jam kerja, ketepatan waktu kehadiran, serta konsistensi dalam menjalankan tugas (Marcelina & Irsyad, 2023). Sistem absensi berbasis teknologi berperan sebagai alat kontrol yang membantu organisasi dalam menegakkan disiplin kerja secara objektif dan transparan. Penerapan absensi berbasis fingerprint maupun aplikasi terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan sulit dimanipulasi (Supriyadi et al., 2023). Melihat meningkatnya disiplin kerja, efektivitas kerja karyawan pun cenderung mengalami peningkatan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan sistem absensi berbasis teknologi dalam berbagai konteks organisasi. Studi tentang sistem absensi berbasis website menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan data kehadiran dan kemudahan dalam pelaporan absensi (Fernandes et al., 2024; Maulidah, 2022). Pengembangan aplikasi absensi online juga dinilai mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kehadiran karyawan (Roosdianto et al., 2021). Di sektor pemerintahan, inovasi aplikasi absensi berbasis teknologi turut menunjang peningkatan disiplin kerja aparatur sipil negara (Ardianita et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap pengelolaan kehadiran dan kinerja.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efektivitas sistem absensi dalam meningkatkan disiplin kerja atau pada aspek perancangan sistem. Penelitian mengenai absensi berbasis fingerprint dan aplikasi umumnya menyoroti peningkatan kedisiplinan tanpa mengkaji secara mendalam pemanfaatan sistem tersebut dalam konteks efektivitas kerja secara menyeluruh (Saputra et al., 2025; Syauqi & Prastyawan, 2024). Kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan sistem informasi absensi dengan dimensi efektivitas kerja masih relatif terbatas. Padahal efektivitas kerja mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar disiplin kehadiran. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan terhadap efektivitas kerja secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan sistem absensi, tetapi juga bagaimana sistem tersebut dimanfaatkan dalam mendukung pencapaian target kerja, efisiensi waktu, dan tanggung jawab karyawan (Batviano

et al., 2023; Valerian & Dahlia, 2024). Novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis pemanfaatan sistem informasi absensi sebagai variabel strategis yang memengaruhi efektivitas kerja, bukan sekadar alat pencatat kehadiran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi informasi.k.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan dan efektivitas kerja. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang diperoleh dari publikasi terakreditasi dan bereputasi dalam rentang tahun 2021–2025. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan kriteria membahas sistem absensi berbasis teknologi, sistem informasi sumber daya manusia, disiplin kerja, dan efektivitas kerja karyawan.

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi untuk memastikan kesesuaian topik dan kualitas sumber. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) terhadap literatur terpilih guna mengidentifikasi konsep, temuan, serta pola hubungan antara pemanfaatan sistem informasi absensi dan efektivitas kerja. Hasil analisis kemudian disintesis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif dan kerangka konseptual yang mendukung tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Sistem Informasi Absensi Karyawan**

Pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan mengalami perkembangan seiring meningkatnya adopsi teknologi informasi dalam organisasi. Sistem absensi berbasis teknologi seperti website, aplikasi, dan fingerprint menggantikan sistem manual yang dianggap kurang efektif dan rawan kesalahan pencatatan. Menurut Valerian dan Dahlia (2024), sistem absensi berbasis website mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan kehadiran serta menyediakan data yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem absensi tidak lagi bersifat administratif semata. Sistem tersebut mulai dimanfaatkan sebagai alat pengelolaan sumber daya manusia yang strategis. Pemanfaatan sistem informasi absensi menjadi kebutuhan penting dalam organisasi modern.

Pemanfaatan absensi berbasis fingerprint dinilai efektif karena memiliki tingkat akurasi tinggi dan sulit dimanipulasi. Supriyadi et al. (2023) menjelaskan bahwa teknologi fingerprint mampu meminimalisir kecurangan serta meningkatkan kedisiplinan pengguna sistem. Keunikan sidik jari sebagai identitas individu menjadikan sistem ini lebih objektif dibandingkan absensi manual. Selain itu, data kehadiran dapat direkam secara otomatis dan real-time. Hal ini memudahkan proses monitoring oleh pihak manajemen. Fingerprint dimanfaatkan sebagai solusi absensi yang lebih andal.

Selain fingerprint, sistem absensi berbasis aplikasi dan website juga banyak dimanfaatkan oleh organisasi. Fernandes et al. (2024) menyatakan bahwa sistem absensi berbasis website mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan kehadiran karyawan. Sistem ini memberikan fleksibilitas akses dan efisiensi waktu dalam pengelolaan absensi. Maulidah (2022) menambahkan bahwa absensi berbasis web mendukung transparansi data kehadiran. Pemanfaatan sistem ini membantu organisasi dalam mengelola data secara terstruktur. Oleh karena itu, website absensi menjadi alternatif yang banyak digunakan.

Pemanfaatan sistem informasi absensi juga mendukung fungsi pengawasan dan evaluasi kehadiran karyawan. Data absensi yang terdigitalisasi dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan disiplin kerja. Batviano et al. (2023) menegaskan bahwa sistem informasi sumber daya manusia, termasuk absensi, menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Melalui data yang akurat, manajemen dapat memantau pola kehadiran secara objektif. Hal ini memperkuat fungsi absensi sebagai alat kontrol organisasi. Pemanfaatan sistem absensi dengan demikian memiliki nilai strategis.

Tidak semua organisasi mampu memanfaatkan sistem absensi secara optimal. Roosdianto et al. (2021) menemukan bahwa kendala teknis dan keterbatasan pemahaman pengguna sering menghambat pemanfaatan sistem absensi online. Sistem yang baik tidak akan memberikan hasil maksimal jika tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia. Kurangnya pelatihan menyebabkan sistem hanya digunakan sebatas formalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem absensi dipengaruhi oleh faktor teknologi dan manusia. Oleh karena itu, strategi pendukung sangat diperlukan.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi absensi memberikan manfaat signifikan bagi organisasi. Sistem absensi yang dimanfaatkan dengan baik mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi pengelolaan kehadiran (Ardianita et al., 2024). Namun keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada integrasi sistem, kebijakan organisasi, dan perilaku pengguna. Melalui pemanfaatan yang optimal, sistem absensi menjadi fondasi penting dalam pengelolaan kinerja karyawan. Hal ini menegaskan pentingnya analisis pemanfaatan, bukan sekadar penerapan sistem.

#### **Pemanfaatan Sistem Informasi Absensi terhadap Efektivitas Kerja**

Efektivitas kerja karyawan berkaitan erat dengan pemanfaatan sistem informasi absensi dalam organisasi. Efektivitas kerja mencerminkan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target, waktu, dan kualitas yang ditentukan. Marcelina dan Irsyad (2023) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Sistem absensi berperan sebagai alat yang mendukung pembentukan disiplin tersebut. Dengan pencatatan kehadiran yang akurat, karyawan terdorong untuk bekerja lebih tertib. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas kerja.

Pemanfaatan sistem absensi membantu meningkatkan ketepatan waktu kehadiran karyawan. Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator utama efektivitas kerja. Supriyadi et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan absensi fingerprint meningkatkan kepatuhan terhadap jam kerja. Ketika karyawan hadir tepat waktu, proses kerja dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini mengurangi keterlambatan penyelesaian tugas. Berdasarkan hal tersebut maka pemanfaatan

absensi berkontribusi pada peningkatan efektivitas kerja melalui pengelolaan waktu.

Selain ketepatan waktu, sistem absensi juga meningkatkan tanggung jawab karyawan. Data kehadiran yang terintegrasi dengan penilaian kinerja membuat karyawan lebih sadar akan konsekuensi kehadiran terhadap evaluasi kerja. Batviano et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi yang baik mendorong peningkatan efektivitas kerja karyawan. Dengan sistem absensi, karyawan terdorong untuk lebih konsisten dan bertanggung jawab. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas kerja. Efektivitas kerja pun dapat tercapai secara lebih optimal.

Pemanfaatan sistem informasi absensi juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kinerja karyawan. Valerian dan Dahlia (2024) menyebutkan bahwa data absensi digital memudahkan proses monitoring dan evaluasi kehadiran. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi karyawan dengan tingkat kehadiran rendah. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan tindakan korektif secara tepat. Hal ini membantu menjaga efektivitas kerja organisasi. Sistem absensi berfungsi sebagai sumber data strategis.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa efektivitas kerja tidak otomatis meningkat hanya karena adanya sistem absensi. Saputra et al. (2025) menyatakan bahwa efektivitas sistem absensi bergantung pada pemanfaatan dan integrasi dengan kebijakan organisasi. Jika absensi tidak dikaitkan dengan evaluasi kinerja, dampaknya menjadi terbatas. Budaya kerja dan komitmen karyawan turut memengaruhi efektivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi harus didukung oleh kebijakan manajerial. Pemanfaatan sistem menjadi faktor kunci.

Berdasarkan sintesis literatur, pemanfaatan sistem informasi absensi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja karyawan. Sistem absensi yang dimanfaatkan secara optimal mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan pemanfaatan waktu kerja (Tampi et al., 2025). Novelty kajian ini terletak pada fokus pemanfaatan sistem, bukan hanya penerapan teknologi. Melalui pendekatan tersebut, efektivitas kerja dipahami secara lebih komprehensif. Hasil ini menegaskan bahwa sistem informasi absensi merupakan instrumen strategis dalam peningkatan kinerja karyawan

### **Peran Sistem Informasi Absensi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja**

Disiplin kerja merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kinerja dan efektivitas kerja karyawan. Sistem informasi absensi dimanfaatkan sebagai alat pengendalian untuk memastikan kepatuhan karyawan terhadap aturan kehadiran. Menurut Marcelina dan Irsyad (2023), kedisiplinan kerja tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam bekerja. Sistem absensi berbasis teknologi memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara objektif dan transparan. Melalui sistem yang terdigitalisasi, peluang terjadinya pelanggaran disiplin dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem absensi berkontribusi langsung pada peningkatan disiplin kerja.

Teknologi fingerprint menjadi salah satu sistem absensi yang efektif dalam mendukung disiplin kerja. Supriyadi et al. (2023) menyatakan bahwa absensi fingerprint memiliki tingkat akurasi tinggi dan mampu mengurangi praktik kecurangan. Setiap karyawan wajib melakukan absensi secara mandiri tanpa dapat diwakilkan. Kondisi ini mendorong karyawan untuk lebih disiplin dalam mematuhi

jam kerja. Selain itu, sistem ini menciptakan rasa keadilan karena perlakuan yang sama bagi seluruh karyawan. Fingerprint dimanfaatkan sebagai sarana penegakan disiplin kerja.

Aplikasi absensi berbasis teknologi juga berperan dalam meningkatkan disiplin kerja. Ardianita et al. (2024) menjelaskan bahwa inovasi aplikasi absensi membantu meningkatkan kepatuhan aparatur terhadap aturan kehadiran. Aplikasi absensi memberikan kemudahan sekaligus kontrol yang ketat terhadap waktu kehadiran. Data kehadiran tercatat secara otomatis dan dapat dipantau oleh atasan. Hal ini mendorong karyawan untuk lebih konsisten dalam kehadiran. Sistem absensi berbasis aplikasi mendukung pembentukan budaya disiplin.

Pemanfaatan sistem absensi juga membantu organisasi dalam menegakkan sanksi dan penghargaan secara objektif. Data absensi yang akurat dapat dijadikan dasar pemberian insentif maupun sanksi disiplin. Batviano et al. (2023) menegaskan bahwa sistem informasi sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung kebijakan manajemen. Melalui sistem absensi, keputusan terkait disiplin kerja menjadi lebih adil dan transparan. Hal ini meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap sistem organisasi. Dampaknya, kedisiplinan kerja dapat terjaga dengan lebih baik.

Peningkatan disiplin kerja tidak hanya bergantung pada teknologi absensi. Saputra et al. (2025) menyatakan bahwa efektivitas sistem absensi sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan perilaku karyawan. Tanpa dukungan kebijakan yang tegas, sistem absensi berpotensi hanya menjadi formalitas. Selain itu, kurangnya pengawasan dapat menurunkan efektivitas sistem dalam menegakkan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem absensi harus disertai dengan manajemen yang konsisten. Disiplin kerja terbentuk melalui sinergi teknologi dan kebijakan.

Sistem informasi absensi berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan. Sistem yang dimanfaatkan secara optimal mampu menciptakan keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan organisasi (Marcelina & Irsyad, 2023). Disiplin kerja yang baik menjadi fondasi bagi peningkatan efektivitas kerja. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem absensi perlu diarahkan sebagai instrumen pembentukan perilaku kerja positif. Hal ini memperkuat posisi sistem absensi dalam manajemen sumber daya manusia. Melalui disiplin yang terjaga, kinerja organisasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

#### **Tantangan dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sistem Informasi Absensi**

Pemanfaatan sistem informasi absensi dalam organisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi yang dimiliki organisasi. Valerian dan Dahlia (2024) mengungkapkan bahwa gangguan jaringan dan sistem sering menghambat pemanfaatan absensi berbasis website. Ketergantungan pada koneksi internet menjadi kendala tersendiri, terutama di lingkungan kerja tertentu. Kerusakan perangkat dapat mengganggu proses absensi. Tantangan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem absensi memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai.

Faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan sistem absensi. Tidak semua karyawan memiliki kemampuan dan kesiapan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Roosdianto et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengguna menyebabkan sistem absensi online tidak

dimanfaatkan secara optimal. Karyawan cenderung menggunakan sistem hanya sebagai kewajiban administratif. Hal ini mengurangi potensi sistem dalam mendukung efektivitas kerja. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi menjadi faktor penting.

Terdapat juga faktor pendukung yang memperkuat pemanfaatan sistem informasi absensi. Dukungan manajemen menjadi salah satu faktor utama keberhasilan sistem absensi. Batviano et al. (2023) menekankan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi. Ketika manajemen aktif memanfaatkan data absensi dalam pengambilan keputusan, sistem menjadi lebih bernilai. Hal ini mendorong karyawan untuk memanfaatkan sistem secara serius. Dukungan manajemen memperkuat fungsi sistem absensi.

Kebijakan organisasi yang jelas juga menjadi faktor pendukung pemanfaatan sistem absensi. Saputra et al. (2025) menyebutkan bahwa integrasi absensi dengan penilaian kinerja meningkatkan efektivitas sistem. Ketika absensi dikaitkan dengan insentif dan evaluasi kerja, karyawan lebih termotivasi untuk patuh. Kebijakan yang konsisten menciptakan kejelasan peran sistem absensi. Hal ini meningkatkan kepatuhan dan pemanfaatan sistem. Melalui hal tersebut maka kebijakan organisasi memperkuat dampak sistem absensi.

Kemudahan penggunaan sistem turut mendukung pemanfaatan sistem absensi. Fernandes et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem absensi berbasis website yang user-friendly meningkatkan tingkat penggunaan oleh karyawan. Antarmuka yang sederhana memudahkan karyawan dalam melakukan absensi. Hal ini mengurangi resistensi terhadap teknologi baru. Lewat sistem yang mudah digunakan, pemanfaatan absensi menjadi lebih optimal. Faktor teknis ini berperan penting dalam keberhasilan sistem.

Tantangan dan faktor pendukung pemanfaatan sistem informasi absensi saling memengaruhi efektivitas sistem. Organisasi perlu mengatasi kendala teknis dan sumber daya manusia secara simultan. Dukungan manajemen dan kebijakan yang tepat menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan sistem (Valerian & Dahlia, 2024). Melalui pengelolaan yang baik, sistem absensi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini akan berdampak positif pada disiplin dan efektivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem absensi memerlukan pendekatan yang holistik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi absensi karyawan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas kerja karyawan. Sistem absensi berbasis teknologi, seperti website, aplikasi, dan fingerprint, terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran, transparansi data, serta efisiensi administrasi dibandingkan sistem manual. Pemanfaatan sistem absensi yang optimal mendorong peningkatan disiplin kerja, khususnya dalam ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan organisasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efektivitas kerja karyawan. Sistem informasi absensi yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen sumber daya manusia memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan terkait evaluasi kinerja, pemberian insentif, serta penegakan sanksi disiplin. Efektivitas pemanfaatan sistem absensi tidak hanya ditentukan oleh teknologi,

melainkan juga oleh kesiapan infrastruktur, kemampuan sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan kebijakan organisasi yang konsisten. Tanpa pemanfaatan yang optimal, sistem absensi berpotensi hanya menjadi alat administratif semata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Supriyadi, E., Sofiana, M., Agoestyowati, R., Aryani, F., & Juardi, J. (2023). Efektifitas Implementasi Teknologi Fingerprint Terhadap Otomatisasi Absensi Pengajar Di Sekolah Menengah Atas Dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(3), 503-509.
- Marcelina, L., & Irsyad, K. H. (2023). ANALISIS FAKTOR KEDISIPLINAN KERJA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT SAVANA MADANI TEKNOLOGI. *JURSIMA*, 11(3).
- Valerian, M. E. D., & Dahlia, D. (2024). Analisa Penerapan Sistem Absensi Pegawai Berbasis Website Pada DPRD Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Journal Computer Science*, 3(1), 1-7.
- Batviano, M. Z., Tewal, B., & Sumarauw, J. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1247-1257.
- Fernandes, A. L., Veza, O., Arifin, N. Y., Setyabudhi, A. L., Larisang, L., & Kurnia, R. A. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Absensi Pegawai Di Sdn 010 Bulang Berbasis Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2555-2561.
- Ardianita, D., Ramadhani, N., & Harifin, I. R. (2024). Efektivitas Inovasi Aplikasi Absensi Berbasis Teknologi Dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Kepulauan Riau. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan*, 2(2), 11-15.
- Rahman, O. F., Rambe, A. P., & Sinaga, I. A. (2024). Perancangan Sistem Informasi Absensi Pegawai di Kantor Pengacara. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi*, 4(1), 78-83.
- Maulidah, N. (2022). Perancangan Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web Pada Elaundry. *CONTEN: Computer and Network Technology*, 2(2), 99-107.
- Roosdianto, R., Sari, A. O., & Satriansyah, A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Absensi Karyawan Online. *INTI Nusa Mandiri*, 15(2), 135-142.
- Syauqi, M. Z., & Prastyawan, A. (2024). Efektivitas Penerapan Absensi Berbasis Aplikasi “E Buddy” Dalam Menunjang Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (Studi Kasus Sekretariat Dprd Kab. Sidoarjo). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 2(1), 28-40.
- Tampi, E. A., Lengkong, V. P., & Taroreh, R. N. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI ONLINE DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI RSUD

NOONGAN. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 24(12), 441-450.

Saputra, A., Yudianto, R., & Brilliantama, Z. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Absensi Berbasis Fingerprint dalam Meningkatkan Disiplin Kerja. *Journal of Information Systems and Business Technology*, 1(4), 149-153..